

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sudah termasuk anggota MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA merupakan sebuah sistem perekonomian yang melibatkan kerja sama antar negara-negara ASEAN. Sistem ini mengakibatkan adanya pola perdagangan lebih bebas di antara negara-negara tersebut. Dalam bahasa Inggris, MEA dikenal dengan nama *ASEAN Economic Community* (AEC), yang mana tujuan dibentuknya MEA ini untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN.

Dengan adanya MEA ini tentu muncul banyak peluang bagi masing-masing negara, khususnya negara Indonesia yang memiliki populasi terbesar di antara negara Asia Tenggara lainnya. Jumlah penduduk Indonesia adalah 40% dari total keseluruhan penduduk ASEAN.¹ Dalam hal ini tentu sudah dipastikan negara kita akan mendapatkan peluang yang lebih besar dari negara lainnya. Salah satu peluangnya adalah di bidang pemasaran barang dan jasa. Dengan jumlah penduduk yang paling banyak, Indonesia memiliki kesempatan lebih luas untuk memasuki pasar ASEAN ini. Selain peluang-peluang tersebut, Indonesia juga memiliki tantangan yang harus dihadapi, termasuk dalam sektor pendidikan.

Seperti yang dikatakan Anas Arief sebagai Kepala bagian Perlindungan Konsumen Kementerian Koordinator Perekonomian, bahwa Indonesia memiliki keunggulan dalam beberapa sektor seperti sektor konstruksi, sektor kesehatan, sektor kelautan dan produk lokal. Namun, keunggulan di beberapa sektor tersebut tidaklah menjamin Indonesia akan memenangkan persaingan. Karena keunggulan tersebut membutuhkan sumber daya

¹ Arlinda, “Rambah Pasar ASEAN, Pemerintah Pacu Daya Saing Pengusaha”, Masyarakat ASEAN Merambah Pasar ASEAN Edisi 17, 2017, hlm.15.

manusia (SDM) yang handal untuk menjadikan kemenangan. Kualitas sumber daya manusia ini sangat bergantung pada dunia pendidikan. Sementara pendidikan Indonesia saat ini dinilai masih belum optimal.²

Hal tersebut menjadi tantangan yang harus disadari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, negara ini tercatat sudah sebelas kali berganti kurikulum. Mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013.³ Memang terkesan kurikulum di Indonesia ini terlalu cepat berubah, tapi dilihat positifnya bahwa pemerintah pasti menginginkan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, relevan juga dengan kebutuhan peserta didik dan yang pastinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Dari pengertian tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas kognisi atau pengetahuannya saja, tetapi juga baik dalam bersikap, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentunya sekolah menjadi salah satu wadah proses terjadinya pendidikan. Dengan adanya sekolah, diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang

² Amirudin Mahmud, *Guru tak boleh sejahtera: catatan dan refleksi seorang pendidik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm.252.

³ Nilla Arie Permata, *Keefektifan Perubahan Kurikulum di Indonesia pada Era Serba Ada*, diakses dari www.kmhdi.org pada tanggal 19 September 2019 pukul 21:14.

⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Tangerang: An1mage, 2019, hlm.6.

berkualitas dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya orang-orang yang sudah mengenyam pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi masih banyak yang kurang berkualitas dan belum mandiri sampai tak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Berdasarkan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik pada Februari 2018, ada 6,87 juta pengangguran. Dilihat dari tingkat pendidikannya, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk Universitas sebesar 6,31%, tingkat diploma I/II/III sebesar 7,92%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi di antara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,92%, lulusan SMA sebesar 7,19%, SMP sebesar 5,18% dan SD paling sedikit yaitu sebesar 2,67%.⁵

Banyaknya angka pengangguran yang ada di Indonesia ini menunjukkan bahwa *output* dari pendidikan kita kurang memiliki sikap mandiri. Sementara saat ini, negara sedang dihadapkan dengan tantangan MEA, apabila pendidikan kita belum menghasilkan generasi yang berkualitas dan mandiri maka lambat laun kekayaan negeri ini akan dirampas oleh orang asing.

Salah satu cara untuk menghilangkan kekhawatiran tersebut adalah dengan menyiapkan generasi melalui pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Entrepreneurship merupakan kegiatan menciptakan dan mengelola suatu usaha baru. Unsur utama dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kedua istilah tersebut berbeda, namun memiliki keterkaitan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi adalah produk atau jasa yang dihasilkan dari proses kreativitas tersebut. Ringkasnya, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*), sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*). Keduanya harus ada dalam *entrepreneurship*, karena menemukan ide-ide kreatif saja tidak cukup, harus diimplementasikan dalam usaha nyata dan inovatif.⁶

Beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia sedang giat mendorong berbagai kegiatan *entrepreneurship*. Diharapkan dengan adanya pendidikan *entrepreneurship* ini dapat menghasilkan lulusan yang

⁵ Nurma Midayanti, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018, hlm. 3.

⁶ Muchson, *Buku Ajar Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Jakarta: Guepedia, 2017, hlm.32.

lebih berkualitas, memiliki sikap optimis, kreatif, karismatik, stabil, energik, dinamis, serta berani mengambil risiko.⁷

Pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan pada mata pelajaran ataupun ada program khusus untuk membentuk jiwa *entrepreneur* anak. Karena pada masa anak usia sekolah dasar inilah tahap keemasan dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan *entrepreneur* ini sudah mulai diterapkan di sekolah, walaupun belum secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, salah satu SD IT di Baturaja yang sudah menerapkan pendidikan *entrepreneurship* adalah SD IT Al-Fatih Baturaja. Sekolah ini merupakan lanjutan dari TK Khalifah 34 Baturaja yang berorientasi pada tahfidz quran dan *entrepreneurship*. Tujuannya yaitu untuk mencetak generasi hafidz quran serta membangun dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada diri anak sejak dini.⁸

Dalam menerapkan *entrepreneurship* tersebut, di SD IT Al-Fatih Baturaja terdapat salah satu program yaitu *Market Day*. Program *market day* ini dilakukan secara terjadwal yaitu setiap semester dan setiap minggunya.

Market day adalah program rutin yang diadakan setiap hari Sabtu, pukul 08-8.30 setelah melaksanakan shalat Dhuha. Di mana peserta didik menjajakan barang dagangan mereka pada teman-temannya, guru dan karyawan. Peserta didik yang berpartisipasi adalah kelas 1 sampai kelas 5. *Market day* ini menjadi ajang yang menyenangkan bagi peserta didik untuk melatih jiwa *entrepreneur* anak ala Rasulullah SAW sejak dini⁹.

⁷ Serian Wijatno, *Entrepreneurship untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Slemba Empat, 2012, hlm.1.

⁸ Hasil Observasi awal pada hari Jum'at, tanggal 03 Mei 2019 di SD IT Al-Fatih Baturaja.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ayu Wahyuni, S.E., selaku guru di SD IT Al-Fatih Baturaja pada hari Sabtu, tanggal 04 Mei 2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan *entrepreneurship* melalui program *market day*, maka peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul “**Implementasi *Entrepreneurship* melalui Program *Market Day* di SD IT Al-Fatih Baturaja**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja?
3. Bagaimana dampak program *market day* bagi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja.
2. Menganalisis implementasi nilai-nilai *entrepreneurship* melalui program *Market Day* di SD IT Al-Fatih Baturaja.
3. Menganalisis dampak program *market day* bagi siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang tersebut maka penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk:

- a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai *entrepreneurship* dan *market day*.

- b) Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program *market day* sebagai bentuk implementasi kewirausahaan atau *entrepreneurship*, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Siswa, dapat membentuk jiwa *entrepreneur* sejak dini.
- b) Bagi Guru, diharapkan lebih memerhatikan dan mengontrol siswa dalam pelaksanaan program *market day* supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya untuk menerapkan program *market day* ini.
- d) Bagi Peneliti, mendapat pengetahuan tentang *entrepreneurship* dan program *market day* serta sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
- e) Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai contoh dan bahan pertimbangan apabila ingin mengadakan penelitian.

E. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi: implementasi *entrepreneurship* melalui program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMKN 2 Malang”. Skripsi ini disusun oleh Mahmudah Hafiana, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang. Setelah melakukan penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar. Implementasi dalam membentuk sikap siswa SMKN 2 adalah dengan langsung terjun dalam bisnis.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada batasan masalah dan jenjang pendidikannya. Pada penelitian tersebut meneliti implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha, sementara penelitian yang akan diadakan batas permasalahannya adalah program *market day* sebagai implementasi kewirausahaan. Kemudian dilihat dari jenjang pendidikannya, kegiatan pada penelitian tersebut di tingkat SMK, sementara penelitian yang akan dilakukan di tingkat SD.

edua, Skripsi dengan judul “Implementasi Program *Market Day* dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD IT Alam Zaid bin Tsabit II Magelang”. Skripsi ini disusun oleh Itsnaini Hasnah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah melakukan penelitian tersebut diketahui bahwa program *market day* masuk ke dalam kecakapan hidup, dan urgensi dari program *market day* adalah mengajarkan siswa agar bermanfaat untuk agama dan umat melalui berbisnis serta memberikan pemahaman tentang fiqh muamalah untuk agama dan etika/ akhlak dalam jual beli.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada skripsi ini adalah pada jenis pendekatan penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian analitik kualitatif, yang

menganalisis relevansi antara implementasi program *market day* dengan kurikulum PAI sementara penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menggambarkan bagaimana implementasi *entrepreneurship* melalui program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja.

Ketiga, Skripsi dengan judul “*Market Day* sebagai Upaya Pembiasaan untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini di SD IT Alam Harum Purbalingga”. Skripsi ini disusun oleh Amelia Ekawati, mahasiswi PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan *market day*, sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan wirausaha seperti proses pembelian barang, siswa mampu lebih hemat, nilai-nilai Islam seperti beramal juga terlihat dari siswa yang mau membagikan makanannya ketika ada makanan yang tidak habis dijual, menginspirasi siswa untuk berjualan di luar kegiatan *market day*.

Keempat, Skripsi dengan judul “Implementasi *Movement Problem Based Learning* di SMA Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”. Skripsi ini disusun oleh Taufik Akbar Firdaus, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Setelah melakukan penelitian tersebut, diketahui bahwa implementasi *Movement Problem Based Learning* di SMA Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat belum mencapai setengah materi pembelajaran. Artinya, hasil penelitian *Movement Problem Based Learning* di SMA Se-Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada materi atletik tidak terlaksana, sedangkan pada materi artistik terlaksana.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian tersebut yaitu implementasi *Movement Problem Based Learning* di SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi *entrepreneuship* melalui program *market day* di SD IT Al-Fatih Baturaja.